



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PANTUN MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* DI KELAS IV SD NEGERI 105328 DAGANG KERAWAN
TANJUNG MORAWA T.A 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**SUSI SUSANTI
NIM. 36.15.4.197**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PANTUN MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* DI KELAS IV SD NEGERI 105328 DAGANG KERAWAN
TANJUNG MORAWA T.A 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

SUSI SUSANTI

36.15.4.197

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. Salim, M.Pd

NIP. 19600515 198803 1 004

PEMBIMBING II

Tri Indah Kusumawati, M.Hum

NIP. 19700925 200701 2 021

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PANTUN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DI KELAS IV SD NEGERI 105328 DAGANG KERAWAN TANJUNG MORAWA T.A 2018/2019” yang disusun oleh SUSI SUSANTI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

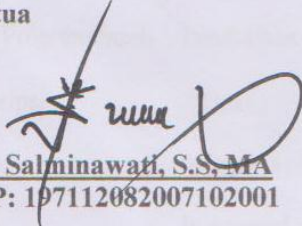
**17 Januari 2020 M
22 Jumadil Awal 1441 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

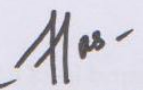
Ketua

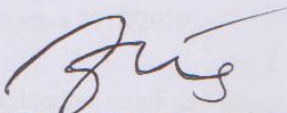
Sekretaris

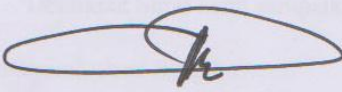

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

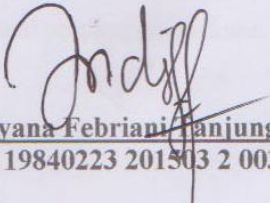

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. **Dr. Salim, M.Pd**
NIP. 19600515 198803 1 004


2. **Tri Indah Kusumawati, M.Hum**
NIP. 19700925 200701 2 021


3. **Dr. Mesiono, M.Pd**
NIP. 19710727200701 1 031


4. **Indayana Febriani Tanjung, M.Pd**
NIP. 19840223 201503 2 003

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**




Amiruddin Sahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

Medan, Juli 2019

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Bapak Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Susi Susanti

Nim : 36.15.4.197

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

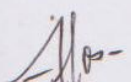
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pantun Melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Di Kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa 2018/2019.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian Surat kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

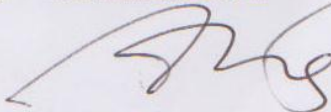
PEMBIMBING I



Dr. Salim, M.Pd

NIP. 19600515 198803 1 004

PEMBIMBING II



Tri Indah Kusumawati, M.Hum

NIP. 19700925 200701 2 021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUSI SUSANTI

NIM : 36.15.4.197

Jur/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) S1

**Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI
PANTUN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) DI KELAS IV SD NEGERI 105328
DAGANG KERAWAN TANJUNG MORAWA T.A 2018/2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas dibatalkan.

Medan, 17 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



SUSI SUSANTI
NIM : 36.15.4.180

ABSTRAK



Nama : SUSI SUSANTI
Nim : 36 15 4 197
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr.Salim, M.Pd
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M. Hum
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Materi Pantun Melalui
Strategi Pembelajaran *Cooperative
Integrated Reading And
Composition (CIRC)* Di Kelas IV
SD Negeri 105328 Dagang
Kerawan Tanjung Morawa (T.A
2018/2019.

Kata Kunci : Strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun Di Kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa (2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada matapelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun di kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa (3) Penerapan strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantundi kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa.

Jenis penelitian ini berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan subjek penelitian di kelas IV terdiri dari 24 siswa. (1) Berdasarkan hasil pemberian Tes Awal (Pra Siklus) diperoleh data hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal dengan nilai rata-rata 41,67%. (2) Pada siklus I hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 58,33% dengan nilai rata-rata 67,91. (3) Pada siklus II hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 83,33% dengan nilai rata-rata 82,91.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dan minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, yang dapat dilihat melalui minat belajar dan kinerja guru.

Pembimbing

Dr. H. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada **Allah SWT** sebagai Rabb semesta alam yang telah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk. Dialah yang senantiasa memberikan kesehatan, petunjuk, rezeki dan lain sebagainya, sehingga sampai saat ini dan seterusnya pemberian tersebut masih dapat dirasakan oleh penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu dan rencana yang telah diharapkan. Tak lupa pula Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda **Muhammad Rasulullah SAW** dan para sahabatnya yang telah membawa dunia menjadi alam yang terang benderang. Dan semoga kita mendapat syafaatnya dihari akhir nanti. Aamiin ya rabbalalamin.

Skripsi ini berjudul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pantun Melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Di Kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa 2018/2019.** Diteliti dan disusun penulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Pada penulisan skripsi ini banyak pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima dan akhirnya skripsi ini selesai dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan kritikan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan seluruh dosen beserta staf yang telah berupaya meningkat kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dosen Pembimbing I Bapak **Dr. Salim, M.Pd** dan Dosen Pembimbing II **Ibu Tri Indah Kusumawati, M. Hum** yang telah banyak memberikan waktu kepada penulis serta kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan doa selama penyusunan skripsi ini.
5. **Nuraminah, S.Pd.I** selaku Kepala Sekolah SD Negeri 105328 yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian ini.
6. Teristimewa dipersembahkan untuk ayah tercinta **Almahrhum Basri Nasution** dan juga Ibu yang penulis sayangi **Almarhumah Nursida** yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang.
7. Teristimewa penulis persembahkan buat Keluarga yaitu **Kakak** dan **Abang** yang penulis sayangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai di jenjang ini dan yang sudah memberikan motivasi, memberikan kasih sayang, nasehat baik moral dan material dan rekan berdiskusi dalam penyusunan skripsi ini. Dan juga **Keponakan** yang telah memberikan dukungan doa dan sebagai

penghibur dalam penyusunan skripsi ini. Serta **Kakak Sepupu** yang selalu mendoakan, mendukung serta membantu penulis .

8. Teman-teman SD Negeri 1 Subulussalam dan SMA Swasta Raudhatul dan keluarga besar PGMI-3 dan terkhusus pada teman saya Novita Maharani Lubis, Yusdarlina Pasaribu, dan juga sahabat tercinta **Suaibatul Aslamiyah Tanjung, Meli Afsah Tanjung, Milda Sasmita Nasution, Rini Yurika Harahap, dan Riska Ardita Kim**, stambuk 2015 yang telah memberikan dukungan, support, dan memberi nasehat, masukan dalam penyusunan skripsi ini

9. Dan tak lupa teristimewa buat keluarga serta rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu tapi yang selama ini sudah berdoa buat penulis, memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Medan, Juli 2019

Penulis



SUSI SUSANTI
NIM : 36.15.4.197

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Model <i>CIRC</i>	10
2. Hasil Belajar.....	14
3. Bahasa Indonesia.....	22
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	24
5. Materi Pembelajaran	26
a. Menulis.....	26
b. Pengertian Pantun.....	28
c. Jenis-jenis Pantun.....	30
B. Kerangka Pikir	31
C. Penelitian Relevan	32
D. Pengajuan Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Dan Objek Penelitian	39
D. Prosedur Pelaksanaan PTK	40
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
G. TekniPenjamin Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	52
1. Propil Sekolah	52
2. Pra Tindakan	53
B. Uji Hipotesis	55
1. Tindakan Pertama (siklus I)	55
2. Tindakan Kedua (siklus II)	64
C. Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam	46
Tabel 2 : Data Hasil Tes Pra Tindakan.	50
Tabel 3 : Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I.	54
Tabel 4 : Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I.....	56
Tabel 5 : Data Hasil Tes I.	56
Tabel 6 : Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II.....	62
Tabel 7 : Data Hasil Obeservasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II.....	63
Tabel 8 : Data Hasil Tes II.....	64
Tabel 9 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test Siklus I dan Siklus II	67
Tabel 10: Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II.....	68
Tabel 11: Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar Pada Siklus I dan Sikls II	71
Tabel 11 : Peningkatan Nilai Rata-rata	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹

Pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa , dan pentingnya pendidikan bagi setiap individu di tegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”.² Pendidikan juga merupakan pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa³.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif sangat

¹ Oemar Hamalik,(2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta ;PT Bumi Aksara, Hal, 79

² Wina Sanjaya. 2006. *Strategi pembelajaran Barorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, H. 102

³ Rosdiana A.Bakar,(2009),*Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung ; Citapustaka Media Perintis,hal 10

berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dalam Islam pendidikan juga merupakan bagian penting, secara umum pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.⁴ Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi perubahan-perubahan. Tingkah laku yang dimaksud adalah respon atau aktifitas seseorang. Beberapa tingkah laku tersebut dapat dilihat dan ada pula yang dapat disimpulkan atas dasar tingkah laku yang kelihatan misalnya menyenangkan dan membenci.⁵

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Maka belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang, serta berlangsung seumur hidup. Maka didalam masalah belajar banyak sekali teori yang menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi.⁶

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan. Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru. Setiap akan melaksanakan proses pembelajaran. Walaupun belum tentu semua yang yang direncanakan akan dapat dilaksanakan. Karena bisa menjadi kondisi kelas

⁴Haidar Putra Daulay.2014.*Pendidikan Islam*. Jakarta; Kencana, h.11.

⁵Rosdiana A bakar, *CIT OP*, h. 23

⁶Etin Solihin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta; PT Bumi Aksara, h. 5

merefleksi sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi yang sifatnya operasional.⁷

Pembelajaran harus dapat menumbuhkan hasil belajar siswa untuk dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan model atau strategi, teknik atau cara agar materi pelajaran mudah di kuasai oleh siswa. Namun dalam menyampaikan materi pelajaran banyak guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar menyebabkan siswa menjadi pasif dan bersifat menerima. Untuk itu peneliti berminat membuat suatu penelitian dengan menerapkan suatu perlakuan dengan tujuan agar motivasi belajar anak semakin meningkat yaitu penerapan berupa penerapan.

Berdasarkan tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI terdapat pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standart isi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang meliputi: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis; 2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampaun berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan

⁷ Dede Rosyada, (2004), *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, Hal. 123.

sastra Indonesia yang terdiri dari empat aspek kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keterampilan berbahasa dapat melatih siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan baik.

Sama halnya yang diutarakan oleh Iskandarwassid bahwa usia SD termasuk tingkat menengah. Sehingga tujuan pembelajaran bahasa terdiri dari menemukan ide pokok dan ide penunjang, menafsirkan isi bacaan, memuat intisari bacaan, menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan. Berdasarkan hal tersebut guru harus kreatif dalam mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman yang inovatif dan berlanjut hingga kelas tinggi. Sehingga guru dituntut untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Dalam hal ini yang berperan lebih penting yaitu pendidik. Selama ini guru menganggap siswa hanya sebagai pendengar dan guru hanya terfokus pada pemberian materi tanpa memperhatikan kondisi pembelajaran sehingga kemampuan siswa tidak dapat tersalurkan. Selain itu, pembelajaran yang bersifat *teacher centered* menyebabkan siswa terlihat pasif karena siswa hanya mendengarkan saja ketika guru menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa tidak dapat mengungkapkan ide, pikiran dan juga perasaannya.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL khususnya dikelas IV, diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan agak panjang belum banyak dilakukan, sebab selama ini guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional yaitu masih

berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menjelaskan materi pembelajaran secara terus menerus sehingga proses pembelajaran sangat monoton dan kurang menarik, dan menyebabkan siswa merasa bosan. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media atau alat peraga yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Guru juga tidak menggunakan strategi pembelajaran yang menarik yang dapat mengajak siswa untuk berfikir dan aktif dengan tujuan supaya siswa mampu mengembangkan kemampuannya untuk berfikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Hal ini menjadi suatu acuan dalam memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi pantun siswa di sekolah dasar kelas IV (empat) SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa, supaya siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide, pikiran, pendapat serta mudah dalam mengkomunikasikan perasaannya. Selain itu, siswa diharapkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, harus didukung dengan kemahiran guru dalam mengatur metode pembelajaran. Begitu juga dalam merancang suatu pembelajaran guru harus dapat memilih model ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran. Cara guru dalam mengatur metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis Pantun siswa dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya keterampilan menulis dan memahami serta masih rendahnya kemampuan berbahasa siswa kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa terutama dalam hal menulis membaca dan memahami Pantun, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan mengambil judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pantun Melalui strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
4. Rendahnya minat dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Materi Pantun kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa?

2. Bagaimana penerapan setrategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Di kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa?
3. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Sesudah Diterapkan Setrategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Unuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Materi Pantum kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui penerapan setrategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Di kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa.
3. Untuk menegetahui Peningkatan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Sesudah Diterapkan Setrategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk guru:

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk setiap materi pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat bagi siswa:

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, saling keterbukaan, dan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bermakna dan membantu siswa dalam mencapai peningkatan kemampuan

3. Manfaat bagi peneliti:

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dalam memilih strategi-strategi pembelajaran dan menjadikan suatu motivasi untuk meningkatkan keterampilan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Manfaat bagi sekolah:

Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

5. Manfaat bagi Universitas

Sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi untuk mengetahui parakik-praktik pembelajaran agar dosen dapat menciptakan mahasiswa menjadi kreatif, efektif, efisien sehingga menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

6. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap serategi pembelajaran melalui penggunaan strategi pembelajaran melalui penggunaan srategi pembelajaran *CIRC* .

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Knapp mendefinisikan *an instructional model is a step-by-step procedur that leads to specific learning outcomes*. Joyce & Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.⁸

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertera secara sistematis.⁹

⁸Mohamad Syarif Sumantri, (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. hlm. 37

⁹Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. hlm.22

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk (1987). Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu. Kelebihan dari model *CIRC* antara lain: 1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan yang bertolak dan minat dan kebutuhan siswa; 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama; 4) perkembangan terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa; 6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna; 7) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain; 8) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.¹⁰

Kekurangan dari model *CIRC* antara lain: 1) pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan; 2) tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti; 3) dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk menggunakan prinsip menghitung.

¹⁰Miftahul Huda, (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 221

Dalam pembelajaran *CIRC*, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

Model *CIRC* memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- d. Siswa mempresesntasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- e. Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- f. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Dari setiap fase tersebut di atas, kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap 1: Pengenalan Konsep

Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi.

Pengenalan bisa di dapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

Tahap 2: Eksplorasi dan Aplikasi

Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

Tahap 3: Publikasi

Pada fase ini, siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkesan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh

teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.¹¹

2. Hasil Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.¹²

Belajar menurut pandangan B. F. Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya proses.¹³

Belajar dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan sangatlah penting dimiliki oleh setiap manusia untuk menjalani kehidupannya. Al-Quran menyebutkan perbedaan yang jelas antara orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan. Menurut Al-Quran hanya orang-orang yang berakal (berilmu pengetahuan) yang dapat menerima pelajaran. Sebagaimana yang disebutkan dalam surah Az-Zumar ayat 9:

¹¹Miftahul Huda, (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.221

¹²Oemar Hamalik, (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 27

¹³Syaiful Sagala, (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. hlm. 14

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾

Artinya:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang-orang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Firman Allah Ta’ala: “Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” yaitu, apakah orang ini sama dengan orang yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya? Dan Allah Ta’ala berfirman: “Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” Yaitu, yang mengetahui perbedaan antara orang ini dengan orang itu hanyalah orang yang memiliki inti pemikiran, yaitu akal.¹⁴

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara orang-orang yang belajar dan tidak belajar. Orang-orang yang telah belajar lah yang akan memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang di dapat bisa dimanfaatkan secara baik di dalam kehidupan. Maka dari itu belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia.

Di dalam Al-Quran dapat di jelaskan mengenai kewajiban belajar atau menuntut ilmu. Terdapat dalam surah Al-Jumu’ah ayat 2 yang berbunyi:

¹⁴Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Ali Syaikh, (2008). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i. hlm. 135

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Ayat di atas menyatakan bahwasanya Allah SWT mengutus seorang Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW kepada kaum yang tidak tahu atau buta akan huruf agar Rasul membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya atau baca-bacaan, untuk menyucikan jiwa mereka. Dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Himah (Sunnah), meski sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Dan ayat ini tertulis jelas tentang penting dan wajibnya untuk belajar dan menuntut ilmu.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Belajar juga sangatlah penting dilakukan guna menjalankan kehidupan. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media. hlm. 553

Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hak yang dijadikan bahan ajar.¹⁶

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam *setting* pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran. Ada guru yang menganggap mengajar hanya merupakan proses menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Bagi mereka tujuan mengajar tiada lain adalah menyampaikan materi pelajaran itu, tidak peduli apakah materi itu dikuasai atau tidak oleh siswa, yang penting materi telah tersampaikan.¹⁷

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami sebagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi

¹⁶Dimiyat Mudijono, (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hlm. 7

¹⁷Wina Sanjaya, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. hlm. 63

tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa.¹⁸

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan dan keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Hasil pembelajaran merupakan suatu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil tersebut.¹⁹

Belajar merupakan sesuatu yang wajib dilakukan agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain belajar dapat memberikan pengetahuan, belajar dapat memudahkan seseorang untuk menuju ke surga. Allah dan Rasul-Nya berjanji, barang siapa menempuh jalan menuntut ilmu, tentunya ilmu yang diridhoi oleh Allah SWT maka baginya akan dimudahkan jalan menuju ke surga. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya, “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga” HR. At-Tarmidzi.

Hadist di atas menyatakan bahwasanya barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan jalan kita ke surga-Nya. Jadi maksud dari hadist tersebut begitu pentingnya mencari ilmu bagi siapa saja

¹⁸Syaiful Sagala, (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. hlm. 62

¹⁹Istirani, dkk, (2017). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada. hlm. 19

umat-Nya yang menuntut ilmu atau mencari ilmu Allah akan memudahkan jalan umatnya-Nya ke surga-Nya.²⁰

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Sudjana kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya (*by process*):

1. Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, ataukah suatu proses bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
2. Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.
3. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang dipakai guru ataukah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja.

²⁰Dipl H.Moh Zuhri, (1992). *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*. Semarang: CV. Adhi Grafika. hlm. 274

4. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya atautkah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.
5. Proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam satu kelas tertentu yang aktif belajar.
6. Kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar atautkah kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal.

Hasil pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S. Bloom memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. *Pertama*, kawasan konitif adalah kawasan yang membahas hasil pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari 6 (enam) tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi). *Kedua*, kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interest, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. *Ketiga*, kawasan psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.²¹

Hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa pendapat maka dapat mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan

²¹Istirani, dkk, (2017). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada. hlm. 22

intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongkrit.

Adapun faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang untuk belajar, diantaranya:²²

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan berkelompok maupun dengan kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi

²² Mardianto, (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. hlm. 51

sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.²³

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketetapan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antarwarga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan.

Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni (1) sebagai alat untuk mengekspresikan diri, (2) sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan (4) sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.²⁴ Pada KTSP, siswa harus menguasai batas minimal kompetensi yang diharapkan. Hal ini telah dirancang dalam Standar Kompetensi. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan

²³Mulyati, (2015). *Terampil Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana. hlm. 2

²⁴Junaida, dkk, (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*. Medan: Perdana Publishing. hlm. 9

global. Mata pelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa memiliki beberapa kemampuan. Seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah menumbuhkan kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²⁵

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Dengan demikian bahasa Indonesia dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

²⁵Junaida, dkk, (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*. Medan: Perdana Publishing. hlm. 16

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa ialah keterampilan berbahasa yang baik. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang harus dimiliki siswa, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat berbahasa yang dimiliki oleh seseorang.

Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain, dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa alamiah. Kemampuan berbahasa Indonesia berarti siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa

Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD harus bertumpu kepada siswa sebagai subjek belajar. Materi pembelajaran bahasa Indonesia di SD terintegrasi dengan penggunaan bahasa Indonesia dewasa ini. Pembelajaran diarahkan ke pemakaian sehari-hari baik lisan maupun tulis. Pemakaian bahasa Indonesia tersebut di antaranya melalui wacana tulis dan lisan. Wacana tulis berkembang melalui buku pengetahuan, surat kabar, iklan, dan persuratan. Sedangkan wacana lisan berkembang melalui percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato, dan sebagainya.

Perkembangan bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak. Artinya, anak yang berkembang bahasanya cepat, *exposed* pada ‘bantuan’ yang meskipun tak tampak nyata, memperlihatkan lingkungan yang kondusif, dalam arti emosional positif. Oleh karena itu, perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan intelektual anak.²⁶

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan yang dikembangkan meliputi berkomunikasi,

menghargai, pemahaman, penggunaan bahasa Indonesia, menikmati karya sastra, dan menghargai sastra Indonesia.

5. Materi pembelajaran

a. Menulis

²⁶Ahmad Susanto, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group. hlm. 24

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keteampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia , kemampuan menulis memiliki arti penting, yaitu: (1) menulis dalam arti mengekspresikan atau mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis; (2) menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan.

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan tetapi melalui bahasa tulisan.

Rusyana mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya, sebagai berikut:

- 1) Fungsi penataan, yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa sehingga menjadi tersusun.
- 2) Fungsi pengawetan, yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- 3) Fungsi penciptaan, yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.

- 4) Fungsi penyampaian, yaitu mengarah berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain itu, yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan. Dalam penyampaiannya tidak saja kepada orang dekat, dapat juga kepada yang berjauhan.
- 5) Fungsi melukiskan, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.
- 6) Fungsi memberi petunjuk, berarti dalam karangan itu peneliti memberikan petunjuk dengan cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
- 7) Fungsi memerintahkan, yaitu peneliti memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang peneliti.
- 8) Fungsi mengingat, yaitu peneliti mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya, dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.
- 9) Fungsi koresponden, yaitu fungsi surat dalam memberitahukan, menanyakan, memerintahkan atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju, mengharapkan orang yang dituju, mengharapkan orang itu untuk memenuhi apa yang dikemukakannya itu serta membalasnya dengan tertulis pula.

Sehubungan dengan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis sebagai suatu alat komunikasi tidak langsung atau keterampilan seseorang (individu) mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Tujuan menulis ialah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengomunikasikan pesan melalui bahasa tulis.

b. Pengertian Pantun

salah satu menulis yang di ajarkan disekolah Dasar adalah menulis. Salah satu jenis sastra indonesia adalah Pantun. Pantun adalah bentuk Puisi Indonesia lama. Setiap bait biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), dan setiap bait biasanya terdiri atas empat kata. Baris pertama dan baris kedua berupa tumpuan (sampiran) dan baris ketiga dan keempatnya merupakan isi. Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat menarik untuk di ketahui.

Pantun adalah satu genre yang sangat disukai oleh masyarakat melayu menurut teuku Iskanda, naskah asli perhimpunan pantun melayu diterbitkan pada tahun 1877 oleh W. Bruining di Batavia. Braginsky memberi istilah terhadap pantun dengan puisi empat seuntai atau kuatren yang berirama silang. Pantun memiliki bentuk/struktur teks seperti pantun lainnya.

Pantun merupakan khazanah lisan Melayu tradisional yang terdiri dari empat baris yang mandiri dengan skema rima abab. Dua baris pertama merupakan pembayang atau sampiran, sedangkan dua baris berikutnya mengandung isi. Biasanya bagian pembayang merupakan pembayang merupakan unsur-unsur alam, sementara bagian isi merujuk

kepada dunia manusia yang meliputi perasaan, pemikiran, dan perbuatan manusia. Selain bentuk empat baris, pantun juga bisa berdiri dua baris, enam baris, delapan baris, dan bentuk berkait yang dikenal sebagai pantun berkait. Namun ada juga yang menganggap bahwa pantun melayu sekedar hasil dari kreativitas orang-orang melayu dalam mempermainkan kata-kata.

Apakah yang kamu ketahui tentang pantun indonesia?

Apa saja yang termasuk pantun indonesia?

Apakah pantun indonesia itu dapat dianggap sebagai sarana pembentuk identitas indonesia?

Dapatkah kamu menyebutkan berbagai jenis pantun yang ada di tanah air kita?

Pernahkah kamu membaca, mendengar, atau membuat pantun?

Kehulu membuat pagar

Jangan terpotong batang durian

Cari guru tempat belajar

Supaya jangan sesal kemudian

Kalau ada kembang yang baru

Bunga kenaga dikupas jangan

Kalau ada sahabat baru

Sahabat lama ditinggalkan jangan

diatas adalah beberapa contoh tentang pantun.

c. Jenis-jenis Pantun

Pantun sebagai hasil kesusastraan Melayu dapat di pilah-pilah dalam lima jenis, yaitu pantun adat, pantun tua, pantun muda, pantun suka, dan pantun duka. Pantun adat menurut isinya dapat dibagi dalam pantun yang berkenaan dengan tata pemerintahan, sistem kepemimpinan, dan hukum, sedangkan pantun suka berisi ejekan dan teka-teki.

Dalam buku Redaksi balai Pustaka dijelaskan bahwa pembagian pantun itu dapat dibagi sebagai berikut:

1. Pantun anak-anak:
 - a. Pantun bersuka cita
 - b. Pantun berduka cita
2. Pantun orang muda
 - a. Pantun dagang atau pantun nasib
 - b. Pantun muda
 - c. Pantun jenaka
 - d. Pantun berkenalan
 - e. Pantun berkasih-kasih
 - f. Pantun berceraian
 - g. Pantun beriba hati.
3. Pantun orang tua
 - a. Pantun nasihat
 - b. Pantun adat
 - c. Pantun agama

Contoh pantun adat adalah:

Adat menyuluh sarang lebah
 Kalau berisi tidak bersambang
 Adat penuh tidak melimpah
 Kalau berisi tidaklah kurang

Padat lembaga jangan dituang
 Kalau dituang melepuh jari
 Adat lembaga jangan dibuang
 Kalau dibuang binasa negeri

Lebat kayu pantang ditebang
 Sudah berbuah lalau berdaun
 Adat melayu pantang dibuang
 Sudah pusaka turun -menurun²⁷

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran umum tentang hubungan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir merupakan modelkonseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data yang mendasari untuk dilakukannyaa penelitian ini, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya kerja sama

²⁷Saputra Edi. 2016. *Bahasa Indonesia*, Medan:Perdana Publishing.hlm.168

siswa dengan siswa. Selain itu, banyak siswa yang belum memahami materi dan tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru. Model, metode, media pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum optimal.

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan media dan materi pelajaran dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian relevan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut.

1. Miftahuljannah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi Melalui Pendekatan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VB SDN 08 Metro Timur TP 2012/2013”. Menunjukkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* tipe CIRC dapat meningkatkan aktivitas dan hasil hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek Apresiasi Prosa Fiksi kelas VB SDN 08 Metro Timur, dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Anita Winarni putri (2016) di dalam penelitiannya berjudul “peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisa setelah diadakan diketahui bahwa keterampilan menulis pantun siswa

mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal keterampilan menulis pantun.

3. Nurmala (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas VA SD Negeri Selang Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa persentase ketuntasan pembelajara tentang menulis puisi bebas mengalami peningkatan, pada kondisi awal sebesar 30,43%, siklus I sebesar 65,22%, siklus II sebesar 78,26%, dan siklus III sebesar 91,30%.

Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah model yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* atau model pembelajaran *CIRC*. Persamaan berikutnya adalah pada hasil yang diharapkan, yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sementara perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu, dan tempat penelitian. Ketiga penelitian tersebut sudah dilakukan sebelum tahun 2019 dengan subjek siswa SD dan SMP. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 105328 Desa Dagang Kerawan Kecamatan Tanjung Morawa pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian siswa kelas IVB SD Negeri 105328 Tanjung Morawa.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “Apabila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi Pantun siswa kelas IVB SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV dan guru bertindak sebagai observer.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.²⁹ PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang

²⁹Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Predana Media Group, hal.13-14

melekat pada guru yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru dilapangan.³⁰

PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses seajak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.³¹

Suharsimi dalam Zainal Aqib bahwa PTK melalui gabungan dari defenisi dari tiga kata yaitu makna setiap kata tersebut adalah :

1. **Penelitian** , kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. **Tindakan**, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. **Kelas**, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.³²

³⁰Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas(teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru dan mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam disekolah)* Medan : Perdana Publishing, hal.23

³¹Suharsimi Arikunto, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 1-2

³²Zainal Aqib, (2006), *Penelitian Tindakan KelasBagi Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Yrama Wydia, hal. 12

Semua penelitian tindakan memiliki dua tujuan utama, yakni untuk melibatkan dan meningkatkan. Penelitian tindakan bertujuan untuk mencapai tiga hal berikut :

1. Peningkatan Praktik
2. Peningkatan (atau pengembangan profesional) pemahaman praktik oleh praktisinya
3. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik.³³

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK, yakni :

1. PTK merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan,
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran dan uvaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dengan praktik pembelajran).

Dalam pelaksanaa PTK hendaknya selalu memperhatikan hal-hal berikut :

1. PTK tidak boleh mengganggu tugas proses pembelajaran dan tugas mengajar guru,

³³ Mardianto, (2013), *Panduan Penusisan Skripsi*, Medan : IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal.78

2. PTK tidak boleh terlalu banyak menghabiskan waktu, karena itu PTK sudah harus dirancang dan dipersiapkan dengan rinci dan matang,
3. Pelaksanaan tindakan hendaknya konsisten dengan rancangan yang telah dibuat,
4. Masalah yang dikaji harus merupakan masalah yang benar-benar ada dan dihadapi oleh guru,
5. Pelaksanaan PTK harus selalu dengan mengikuti etika kerja yang berlaku (memperoleh izin dari kepala sekolah, membuat laporan dan lain-lain,
6. Harus selalu menjadi fokus bahwa PTK bertujuan untuk menjadikan adanya perubahan atau peningkatan mutu proses dan hasil belajar, melalui serangkaian bentuk tindakan pembelajaran. Oleh karena itu, adanya kemauan dan kemampuan untuk berubah menjadi sangat penting,
7. PTK harus dimaksudkan pula untuk membelajarkan guru agar meningkat dalam kemauan dan kemampuan berfikir kritis dan sistematis,
8. PTK juga bertujuan untuk lebih membiasakab atau membelajarkan guru untuk menulis, membuat catatan, dan berbagai kegiatan akademik ilmiah yang lain.

9. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas dan tajam.³⁴

Penelitian ini berupaya memaparkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pantun. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 105328 yang berlokasi di Desa Dagang Kerawan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 105328 Desa Dagang Kerawan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jumlah siswa sebanyak 21 orang, laki-laki, perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pantun di Kelas IV SD Negeri 105328 Desa Dagang Kerawan tahun ajaran 2018/2019 dengan

³⁴Suharsimi Arikunto, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal. 72-73

menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

D. Prosedur Pelaksanaan PTK

PTK bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasa tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Atas dasar itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yakni sebagai berikut:

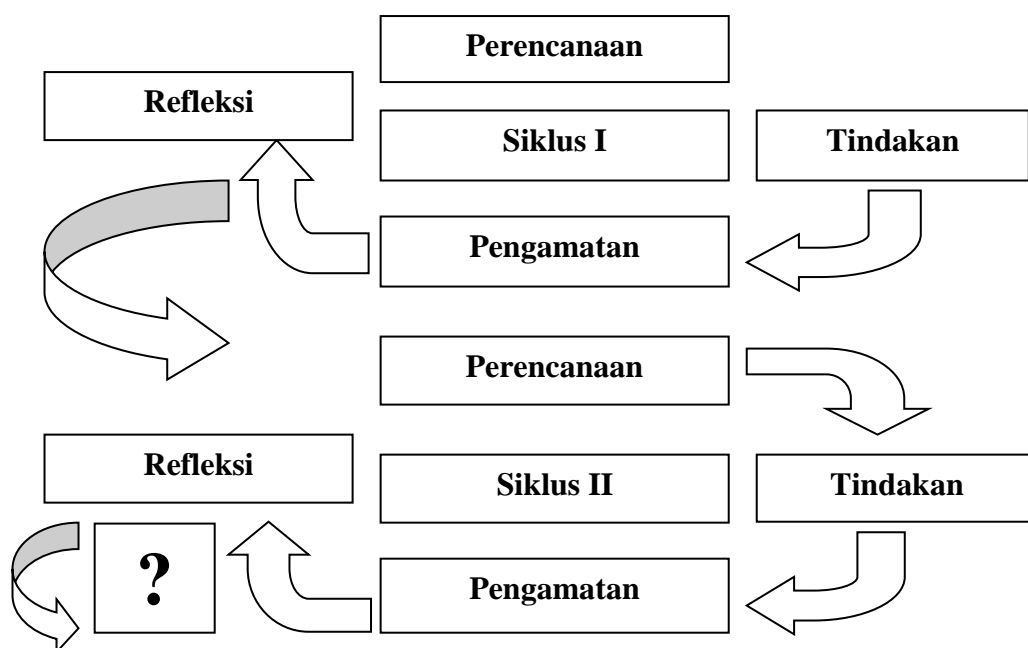
- 1) PTK adalah penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
- 2) Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
- 3) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Pembahasan berikutnya akan menguraikan prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdasar membentuk suatu siklus. Langkah-

langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Tindakan
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- 3) Pengumpulan Data (pengamatan/observasi)
- 4) Refleksi (analisis, dan interpretasi)
- 5) Perencanaan Tindak Lanjut.³⁵

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti

²⁷Salim (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Perdana Publishing, Hal : 34

²⁸Suharsimi Arikunto. (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, Hal : 16

kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Dengan menyusun rancangan siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap-tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya tentang berapa siklus harus dilakukan. Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun dikelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa . Berikut tahapannya:

- a. Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Maret/April Tahun ajaran 2019.
- b. Merancang pengkondisian pembelajaran strategi *CIRC*.
- c. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui KD (Kompetensi Dasar) yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

- d. Membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)
- e. Mempersiapkan materi tentang pantun.
- f. Mempersiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- g. Peneliti mencari informasi mengenai tingkat prestasi siswa menggunakan *pre test*.
- h. Mempersiapkan kunci jawaban.
- i. Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan dianalisis penyebabnya pada tahap awal. Berikut tahapannya:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.
- b. Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dijelaskan.
- c. Menyajikan materi pelajaran
- d. Siswa berfikir Atau memahami tentang menulis pantun yang telah di sampaikan .
- e. Pelaksanaan melibatkan guru, siswa, serta peneliti.
- f. Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau setiap kelompok mempersentasikan pertanyaan/jawaban atau materi yang telah didiskusikan.

- g. Memberi penghargaan terhadap hasil belajar siswa.
- h. Memberikan penguatan dan kesimpulan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

3. Pengamatan

Pengamatan atau tahap observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terhadap proses pembelajaran siswa dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan yaitu seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Peneliti melakukan suatu refleksi terhadap hasil dari siklus serta mengamati permasalahan yang muncul di kelas, kemudian mendiskusikan hasil tindakan apakah adanya peningkatan prestasi belajar pantun atau belum. Kelemahan serta kekurangan yang ada di siklus I dipakai sebagai landasan untuk perbaikan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda dari siklus I dengan materi yang berlanjut.
- b. Merancang pengkondisian pembelajaran strategi *CIRC*.
- c. Mempersiapkan media, alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Merancang pengelolaan kelas.
- e. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

- f. Merancang lembar pengamatan.
- g. Mempersiapkan kunci jawaban.
- h. Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan dianalisis penyebabnya pada tahap awal. Berikut tahapannya:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.
- b. Guru menerapkan metode pembelajaran *CIRC*
- c. Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dijelaskan.
- d. Menyajikan materi pembelajaran.
- e. Guru mengawasi proses pembelajaran
- f. Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau setiap pasangan mempersentasikan pertanyaan/jawaban mereka.
- g. Memberi penghargaan terhadap hasil belajar berkelompok.
- h. Memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

3. Pengamatan

Pengamatan atau tahap observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terhadap proses pembelajaran siswa

dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan yaitu seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data PTK

- a. Tes : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
- c. Wawancara : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- d. Diskusi antara guru dan teman sejawat untuk refleksi hasil siklus PTK.

2. Alat Pengumpulan Data PTK

- a. Tes : menggunakan butir soal atau instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

- b. Observasi : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia..
- c. Wawancara : menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- d. Diskusi : menggunakan lembar hasil pengamatan.
- e. Dokumentasi : berupa gambar atau foto pada proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran dikelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa saja yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan lain-lain. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan inti dari PTK, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan PTK. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar.

Data-data diperoleh dari tes penguasaan dan essay. Data-data tersebut dianalisis mulai dari Siklus I dan Siklus II untuk dibandingkan. Analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu sebagai berikut³⁶

Rumus menentukan nilai rata- rata

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata x

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

Rumus menentukan persentasi ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

²⁹Kusnandar.(2011), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :PT Raja Grafindo, Hal 127-128

Analisi ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan tindak lanjut dalam siklus selanjutnya.

Selanjutnya Zainal Aqib menentukan criteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persentase (%) yang dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

Tingkat Keberhasilan (%)	Nilai Siswa
>80 %	Sangat baik
60-70%	Baik
40-59%	Sedang
20-39%	Kurang
<20%	Sangat kurang

Dalam penelitian ini, dinyatakan berhasil dalam klasikal jika mendapat $\geq 75\%$ dan jika ketuntasan belajar siswa mendapat nilai $\geq 70\%$ maka siswa dikatakan berhasil atau tuntas.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan hasil penelitian, maka penulis merujuk pada penggunaan standard yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari :

1. Kepercayaan (*credibility*)

2. Aktivitas untuk membuat lebih dari terpercaya (credible) temuan-temuan dan interpretasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

- a. Mengikutsertakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa hingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh.
- b. Ketekunan pengamatan (persistent observation) terhadap media pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang benar.
- c. Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi lainnya.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang berperan serta dalam penelitian, hingga penelitian mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan informasi.
- f. Analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, hingga tidak ada bukti lagi yang menolah hasil temuan penelitian.

3. Transferabilitas (transferability)

Kelayakan transfer hasil penelitian ini sangat relatif dan bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain dari ruang lingkup studi. Caranya dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus, hingga dapat diterapkan dalam konteks yang hampir sama.

4. Defendabilitas (defendability)

Defendabilitas identik dengan reabilitas. Defendabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data lapangan serta penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual. Dalam hal ini peneliti menggunakan kamera sebagai alat bantu mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai pembuktian untuk menjamin tingkat kebenaran data.

5. Konfirmabilitas (confirmability)

Konfirmabilitas, identik dengan objektivitas penelitian. Keabsahan data dan laporan penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan pada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian. Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara akan diuji ulang atau dikonfirmasi dengan data yang diperoleh melalui informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa Medan yang terletak di jalan Bandar Labuan, Dagang Kerawan, Kec. Tanjung Morawa, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Lokasi tersebut memiliki luas tanah 533 m. Sekolah ini mudah ditemukan karena letaknya berdekatan dengan sekolah SD yang lainnya, sehingga tidak menyulitkan dalam mencari alamat sekolah tersebut, walaupun sekolah tersebut tidak berada di pinggir jalan besar namun sekolah tersebut sedikit masuk kedalam.

Bangunan sekolah bersifat permanen, ada sebahagian berlantai keramik dan sebahagian masih berlantai semen biasa, berdinding batu plaster, memiliki ventilasi yang cukup, dan ruangan kelas siswa belum terdapat AC dan kipas angin setiap kelas, terdapat 8 ruang kelas, 1 ruang kantor guru beserta ruang tata usaha, memiliki 4 kamar mandi siswa dan satu kamar mandi guru, dan 1 ruang perpustakaan. dan tenaga pendidik berjumlah 15 orang.

Sarana dan prasarana yang tersedia di kelas yaitu meja guru dan meja siswa, bangku dan siswa, lemari, papan tulis, , kipas angin, penghapus, , spidol, jam, dinding, poster presiden dan wakil presiden, kalender, media belajar, dan tong sampah.

2. Pra Tindakan

Pra Tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan siklus II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes Pra Tindakan sebagai berikut :

Data Hasil Tes Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	M. Rizki Ashari Purba	50		Tidak Tuntas
2	Cristina Natalia Hsibuan	70	Tuntas	
3	Wulan Sari	50		Tidak Tuntas
4	Dear Marito Situngkir	70	Tuntas	
5	Hasifa Nur Indah	70	Tuntas	
6	Melysa Launa BR. Sitepu	30		Tidak Tuntas
7	Maya Tania	50		Tidak Tuntas
8	Cahya Amel Liya Kasih	60		Tidak Tuntas
9	Mitra Andi Wijaya	70	Tuntas	
10	Princa Arly Satya	30		Tidak Tuntas
11	Alvino Akbar Tristandi	70	Tuntas	
12	Crissa Rahma Hasbi	50		Tidak Tuntas
13	Josua Fernandes	50		Tidak Tuntas
14	Dimas Wirayuda Darmoko	50		Tidak Tuntas
15	Adzki Fathan Al Fahru	70	Tuntas	
16	Rhefy Abie Manyu	40		Tidak Tuntas

17	Wakil Aditya	80	Tuntas	
18	Febri Idrawan	50		Tidak Tuntas
19	Ahmad Akbar	70	Tuntas	
20	Ahmad Dieni Hanifa	40		Tidak Tuntas
21	Raja Fatur Rahman	70	Tuntas	
22	Sarawanan	60		Tidak Tuntas
23	Aigia Aristanto Barus	50		Tidak Tuntas
24	Timothy Dason. C. Marbun	80	Tuntas	
	Jumlah	1.380	10	14
	Rata-rata	57,5	41,67%	58,33%
	Ketuntasan Belajar Klasikal	41,67%		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menjawab soal *Pre Test* masih tergolong rendah, terbukti dari 24 orang siswa hanya 10 orang siswa (41,67)% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 70$. Sedangkan 14 orang siswa (58,33%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 70$. Dan nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *CIRC* yaitu 57,5 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

B. UJI HIPOTESIS

1. Tindakan Pertama (Siklus I)

a. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil tes awal dengan siswa setelah dilakukan *Pre Test* (tes awal), diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan mengenai materi i Pntun. Adapun hasil *Pre Test* dan pengamatan langsung yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun pada umumnya :

- 1) Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi pantun tergolong masih sangat rendah.
- 2) Kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran.
- 3) Siswa tidak dapat membedakan Pantun Persahabatan dan mana pantun jenaka atau pantu nasehat dan lain sebagainya. Dari permasalahan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

b. Perencanaan Tindakan I

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan *Pre Test* (Tes Awal), maka ditahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- c) Menyiapkan lembar kerja siswa
 - d) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
 - e) Menyiapkan tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
 - f) Menyiapkan lembar wawancara, hal ini untuk mengetahui respon siswa dalam memahami materi.
- c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru dikelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Materi yang diajarkan adalah Pantun. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pertemuan I

Pada pertemuan siklus I ini, sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru membagi siswa untuk masing-masing membuat kelompok
- Guru menjelaskan dan mengenalkan model pembelajaran yang akan digunakan pada waktu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi Pantun

- Menjelaskan tentang pengertian Pantun, jenis-jenis Pantun dan juga contoh Pantun.
- Guru membagikan wacana yang berkaitan dengan Pantun setiap berkelompok..
- Guru meminta siswa untuk mengerjakan wacana yang telah diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi Pantun yang telah diberikan kepada siswa dan saling bekerja sama setiap kelompok.
- Secara bergilir, siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi yang telah mereka siapakan.
- Setelah itu perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas dan guru menanyakan kepada kelompok lain apakah hasil diskusi yang telah dipersentasikan tadi benar, jika tidak benar guru dan siswa memperbaiki diskusi yang telah mereka buat .
- Memberi riwerd (tepuk tangan) kepada setiap kelompok.
- Setiap siswa diberi lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari.
- Menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

d. Observasi I

Pada tahap ini, dilakukan observasi yang dilakukan yang dimana peneliti sebagai guru dengan siswa kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa. Observasi yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut hasil observasi pada siklus I ditunjukkan pada table berikut:

Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

1 = kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
1	Menarik perhatian siswa			√	
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			√	
3	Memberi motivasi terhadap siswa	√			
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber belajar				√
2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan model pembelajaran <i>Poster Comment</i> dalam proses pembelajaran pada materi sumber daya alam			√	
3	Memberi penguatan		√		
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu		√		
2	Mengorganisasikan murid			√	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	√			
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa		√		
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa		√		
3	Mengembangkan keberanian siswa		√		
E	Mengadakan Evaluasi				
1	Memberikan soal latihan				√
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi		√		

	berlangsung				
3	Memberikan penghargaan atau pujian		√		
	Jumlah	37			

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai guru kelas IV atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 37 adalah nilai dengan kategori cukup. Berarti peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik, namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

Selama proses berlangsung peneliti mengamati reaksi yang timbul ketika proses belajar mengajar tersebut, peneliti melihat selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat sebagian siswa yang belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari table dibawah ini :

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = baik sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			√	
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi sumber daya alam			√	
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang		√		
4	Mengajukan pertanyaan		√		
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			√	

6	Kemampuan menyampaikan idea tau pendapat			√	
	Jumlah	16			

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa adalah dengan skor 16 dan diperoleh nilai tergolong dalam kategori nilai cukup. Dan hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan.

Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut :

Data Hasil Tes I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	M. Rizki Ashari Purba	80	Tuntas	
2	Cristina Natalia Hsibuan	90	Tuntas	
3	Wulan Sari	60		Tidak Tuntas
4	Dear Marito Situngkir	90	Tuntas	
5	Hasifa Nur Indah	70	Tuntas	
6	Melysa Launa BR. Sitepu	60		Tidak Tuntas
7	Maya Tania	50		Tidak Tuntas
8	Cahya Amel Liya Kasih	90	Tuntas	

9	Mitra Andi Wijaya	60		Tidak Tuntas
10	Princa Arly Satya	30		Tidak Tuntas
11	Alvino Akbar Tristandi	70	Tuntas	
12	Crissa Rahma Hasbi	80	Tuntas	
13	Josua Fernandes	70	Tuntas	
14	Dimas Wirayuda Darmoko	90	Tuntas	
15	Adzki Fathan Al Fahru	70	Tuntas	
16	Rhefy Abie Manyu	40		Tidak Tuntas
17	Wakil Aditya	60		Tidak Tuntas
18	Febri Idrawan	80	Tuntas	
19	Ahmad Akbar	70	Tuntas	
20	Ahmad Dieni Hanifa	50		Tidak Tuntas
21	Raja Fatur Rahman	50		Tidak Tuntas
22	Sarawanan	70	Tuntas	
23	Aigia Aristanto Barus	60		Tidak Tuntas
24	Timothy Dason. C. Marbun	90	Tuntas	
	Jumlah	1.630	14	10
	Rata-rata	67,91 %	58,33%	41,67%
	Ketuntasan Belajar Klasikal	58,33%		

Dari tabel nilai di atas terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan, dari hasil kegiatan tes yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang “Tuntas”, dan terjadi penurunan pada siswa yang “Belum

Tuntas”. Dari tabel di atas dapat diketahui hasil tes pada siklus I bahwa terdapat 24 siswa terdapat 14 siswa (58,33%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≥ 70 , sedangkan 10 siswa (41,67%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 70 dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 67,91. strategi pembelajaram *CIRC* yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 70 . Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (siklus II).

e. Analisis Data I

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar I diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pantun, seperti pengertian pantun, jenis-jenis pantun dan contoh pantun berdasarkan jenisnya.

2) Memaparkan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus I diperoleh paparannya yang terdapat pada tabel diatas. Dari tabel tersebut dapat diketahui 24 orang siswa terdapat 14 orang siswa (58,33%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM

≥ 70 , sedangkan 10 orang siswa (41,67%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 70 , dan nilai rata-rata kelas yaitu 67,91%.

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 57,5 % menjadi 67,91%. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini termasuk kategori rendah. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Refleksi I

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi Pantun, yaitu 10 orang dengan nilai persentase 41,67% selain itu, siswa tersebut juga kurang berani untuk memberikan tanggapan atau pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan dan siswa tersebut juga kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan ini terlihat ketika mereka kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan nilai ≥ 70 berjumlah 14 orang dengan nilai persentase 58,33%. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan unit siklus II.

2. Tindakan Kedua (Siklus II)

a. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I, dan kendala yang ditemukan adalah :

- 1) Masih banyak siswa yang belum memahami pengertian Pantun, macam-macam jenis pantun, dan memberikan contoh Pantun berdasarkan jenisnya.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada tes hasil belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

b. Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II ini adalah :

- 1) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan lembar kerja siswa
- 4) Guru menyusun format observasi aktivitas hasil belajar siswa siklus II, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa
- 5) Mempersiapkan tes hasil belajar
- 6) Guru menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *CIRC* dengan harapan hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada saat kegiatan siklus I. Materi yang diajarkan masih sama yaitu Pantun

Pertemuan II

Pertemuan II, sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *CIRC*. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah :

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi Pantun
- Guru membagikan wacana yang berkaitan dengan Pantun
- Guru meminta siswa untuk mengerjakan wacana yang sudah guru berikan yang sesuai dengan materi Pantun.
- Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas dan kelompok lain diminta untuk memberikan komentar kepada kelompok yang maju.
- Memberi riwerd (tepuk tangan) kepada setiap kelompok yang maju.
- Memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.
- Menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

d. Observasi II

Sama halnya pada siklus I, Observasi pada siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai guru Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa sebagai observer mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut :

Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

1 = kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
1	Menarik perhatian siswa				√
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi				√
3	Memberi motivasi terhadap siswa				√
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber belajar				√
2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan model pembelajaran <i>CIRC</i> dalam proses pembelajaran pada materi Pantun			√	
3	Memberi penguatan			√	
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu				√
2	Mengorganisasikan murid			√	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			√	
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak			√	

	kesulitan siswa				
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa			√	
3	Mengembangkan keberanian siswa			√	
E	Mengadakan Evaluasi				
1	Memberikan soal latihan				√
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung			√	
3	Memberikan penghargaan atau pujian			√	
	Jumlah	51			

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 51 adalah kategori dengan baik, dan telah berhasil dengan nilai memuaskan, maka tidak perlu diadakan tindak lanjutan.

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = baik sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran				√
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi pantun				√
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap kelompok			√	
4	Mengajukan pertanyaan			√	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru				√

6	Kemampuan menyampaikan idea tau pendapat			√	
	Jumlah	21			

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 21 dan diperoleh kategori nilai baik. Dan hal ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa hal pada siklus I diselesaikan dengan baik pada siklus II. Berikut ini hasil tes siswa siklus kedua dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	M. Rizki Ashari Purba	100	Tuntas	
2	Cristina Natalia Hsibuan	90	Tuntas	
3	Wulan Sari	90	Tuntas	
4	Dear Marito Situngkir	90	Tuntas	
5	Hasifa Nur Indah	90	Tuntas	
6	Melysa Launa BR. Sitepu	100	Tuntas	
7	Maya Tania	80	Tuntas	
8	Cahya Amel Liya Kasih	90	Tuntas	
9	Mitra Andi Wijaya	70	Tuntas	
10	Princa Arly Satya	90	Tuntas	
11	Alvino Akbar Tristandi	100	Tuntas	
12	Crissa Rahma Hasbi	80	Tuntas	
13	Josua Fernandes	90	Tuntas	

14	Dimas Wirayuda Darmoko	90	Tuntas	
15	Adzki Fathan Al Fahru	100	Tuntas	
16	Rhefy Abie Manyu	60		Tidak Tuntas
17	Wakil Aditya	60		Tidak Tuntas
18	Febri Idrawan	80	Tuntas	
19	Ahmad Akbar	80	Tuntas	
20	Ahmad Dieni Hanifa	50		Tidak Tuntas
21	Raja Fatur Rahman	70	Tuntas	
22	Sarawanan	80	Tuntas	
23	Aigia Aristanto Barus	60		Tidak Tuntas
24	Timothy Dason. C. Marbun	100	Tuntas	
	Jumlah	1.990	20	4
	Rata-rata	82,91	83,33	16,67
	Ketuntasan Belajar Klasikal	83,33		

Dari tabel nilai diatas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi Pantun pada tes siklus kedua pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama ini terlihat dari 24 orang siswa terdapat 20 siswa (83,33) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM \geq 70, sedangkan 4 orang siswa (16,67%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM \leq 70 dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 82,91. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

e. Analisis Data II

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar II diperoleh bahwa kemampuan siswa sudah meningkat dan lebih aktif dibandingkan dengan siklus pertama, ini terlihat dari hasil tes yang sudah dipaparkan.

2) Memaparkan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus II pada pertemuan II dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi Pantun pada tes siklus kedua pertemuan terakhir lebih meningkat dibanding siklus pertama, ini terlihat dari 24 orang siswa terdapat 20 orang siswa dengan nilai persentase 83,33% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 70$, sedangkan 4 orang siswa dengan nilai persentase 16,67% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara perorangan dengan nilai yang diperoleh dibawah nilai KKM yaitu ≤ 70 , dan nilai rata-rata kelas yaitu 82,91 dan pembelajaran pada akhir siklus II telah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka pembelajaran dikatakan tuntas

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 67,91% menjadi 82,58%. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pantun.

f. Refleksi II

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *CIRC*. Hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal yang 41,67% pada siklus I menjadi 58,33% kemudian pada siklus II menjadi 83,33%. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *CIRC* pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan, selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Test*, Siklus dan Siklus II

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	<i>Pre Test</i>	1.380	57,5	41,67
2	Siklus I	1.630	67,91	58,33
3	Siklus II	1.990	82,91	83,33

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi Pantun telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penggunaan model pembelajaran *CIRC* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Pantun. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksana dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa.

Berdasarkan tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* diperoleh nilai rata-rata 67,91% terdapat 10 orang siswa dengan nilai persentase 41,67% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai $KKM \geq 70$. Sedangkan 14 orang siswa dengan nilai persentase 58,33 % belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \leq 70$, dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan model pembelajaran *CIRC* pada materi Pantun yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 14 orang siswa dengan nilai persentase 58,33 % yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 10 orang siswa lainnya dengan persentase 41,67% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata yaitu 67,91%. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 20 orang siswa dengan nilai persentase 83,33% yang telah mencapai tingkat ketuntasan

belajar, sedangkan 4 orang siswa lainnya dengan nilai persentase 16,67% dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 82,91% dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan membangun kemampuan berfikir siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *CIRC*.

Peningkatan itu dapat dilihat juga dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan II berlangsung. Berikut ini tabel observasi pengajaran pada siklus I dan pada siklus II.

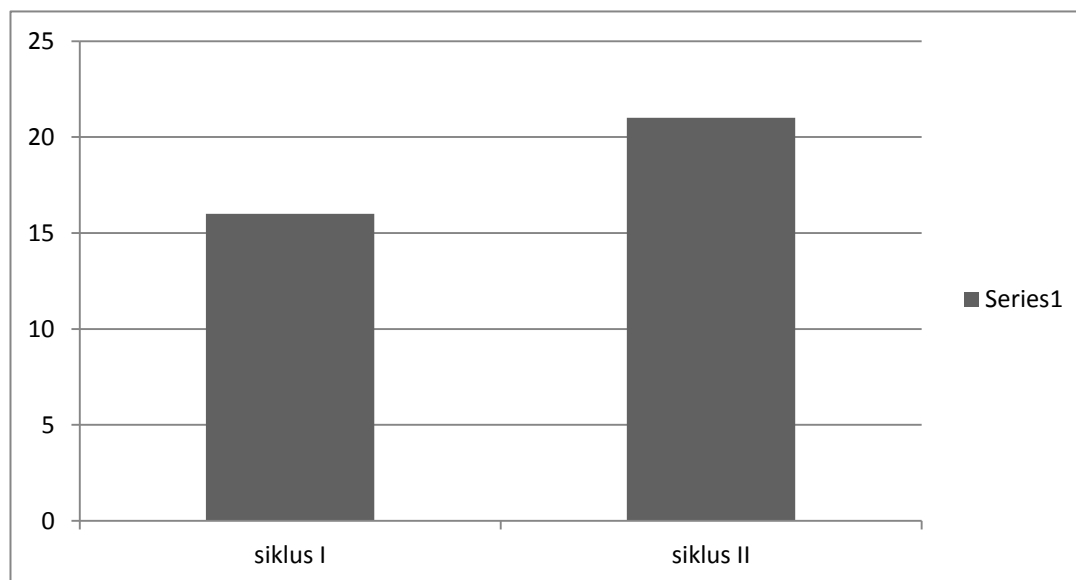
Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Nilai Siklus I				Nilai Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran								
1	Menarik perhatian siswa			√					√
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			√					√
3	Memberi motivasi terhadap siswa	√							√
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar								
1	Menyediakan sumber belajar				√				√

2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan model pembelajaran <i>Poster Comment</i> dalam proses pembelajaran pada materi sumber daya alam			√				√	
3	Memberi penguatan		√					√	
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar								
1	Mengatur penggunaan waktu		√						√
2	Mengorganisasikan murid		√					√	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			√				√	
D	Komunikasi Dengan Siswa								
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa		√					√	
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa		√					√	
3	Mengembangkan keberanian siswa		√					√	
E	Mengadakan Evaluasi								
1	Memberikan soal latihan				√				√
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung		√					√	
3	Memberikan penghargaan atau pujian		√					√	
	Jumlah	1	16	12	8	-	-	27	24

	Total	37	51
--	--------------	-----------	-----------

Diagram Observasi Guru



Berdasarkan gambar tabel dan diagram diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat 37 dan siklus II 51, selisih peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 14. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

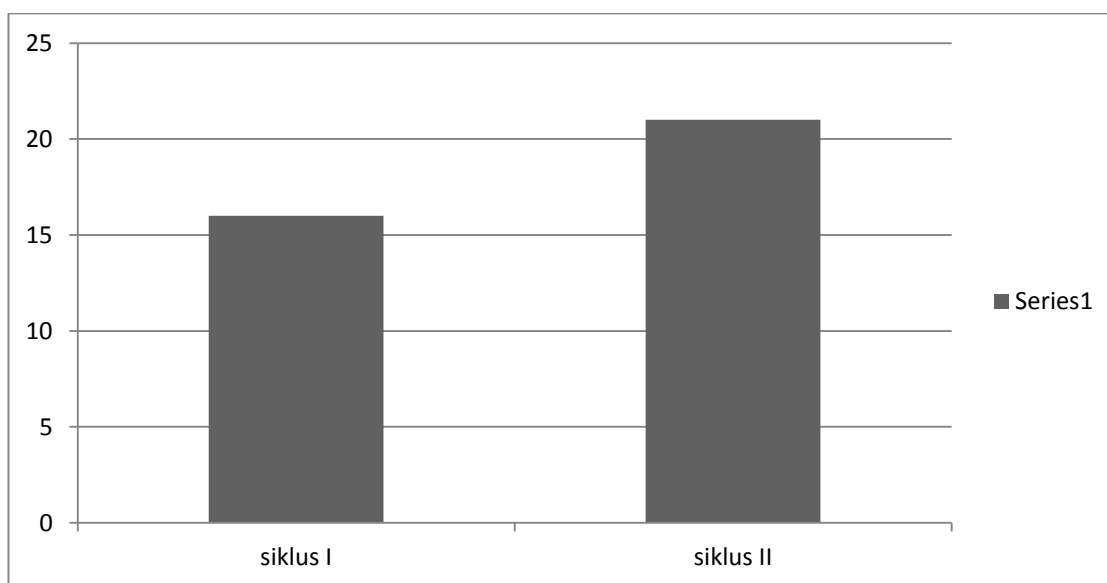
Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar

Pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Skor Siklus I				Skor Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			√					√
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi sumber daya alam			√					√

3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang		√					√	
4	Mengajukan pertanyaan		√					√	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			√					√
6	Kemampuan menyampaikan idea atau pendapat			√				√	
	Jumlah	-	4	12	-	-	-	9	12
	Total	16			21				

Diagram Observasi Siswa



Dari tabel dan diagram diatas dapat dikatakan bahwa peneliti sudah menerapkan model pembelajaran *CIRC* dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 16 dengan kategori nilai cukup dan pada siklus II 21 jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu

Dibawah ini adalah tabel dan diagram perbandingan dari jumlah, rata-rata, tuntas, dan tidak tuntas dari sebelum siklus, siklus I dan siklus :

Peningkatan Nilai Rata-rata

Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas

No	Nama Siswa	Pree Test	Siklus I	Siklus II
1	M. Rizki Ashari Purba	50	80	100
2	Cristina Natalia Hsibuan	70	90	90
3	Wulan Sari	50	60	90
4	Dear Marito Situngkir	70	90	90
5	Hasifa Nur Indah	70	70	90
6	Melysa Launa BR. Sitepu	30	60	100
7	Maya Tania	50	50	80
8	Cahya Amel Liya Kasih	60	90	90
9	Mitra Andi Wijaya	70	60	70
10	Princa Arly Satya	30	30	90
11	Alvino Akbar Tristandi	70	70	100
12	Crissa Rahma Hasbi	50	80	80
13	Josua Fernandes	50	70	90
14	Dimas Wirayuda Darmoko	50	90	90
15	Adzki Fathan Al Fahru	70	70	100
16	Rhefy Abie Manyu	40	40	60

17	Wakil Aditya	80	60	60
18	Febri Idrawan	50	80	80
19	Ahmad Akbar	70	70	80
20	Ahmad Dieni Hanifa	40	50	50
21	Raja Fatur Rahman	70	50	70
22	Sarawanan	60	70	80
23	Aigia Aristanto Barus	50	60	60
24	Timothy Dason. C. Marbun	80	90	100
	Jumlah	1.380	1.630	1.910
	Rata-rata	57,5	67,91	82,91
	Tuntas	41,67%	58,33%	83,33%
	Belum Tuntas	58,33%	41,67%	18,67%

Berdasarkan peningkatan yang terjadi mulai siklus I dan siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran *CIRC* berhasil meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami Pantun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran *CIRC* berhasil diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebelum diterapkan strategi pembelajaran *CIRC* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun dikelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018-2019 berdasarkan hasil tes awal masih dibawah KKM yaitu 57,5 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah.
2. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *CIRC* terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Panun di kelas IV SD Negeri 105328 Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata. Didalam Pra Tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,5 dengan siswa yang memenuhi standar KKM 10 orang siswa (41,67%). Di siklus I terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata 67,91 (pra tindakan) menjadi 67,91 (siklus I). sedangkan pada siklus II diperoleh peningkatan yaitu nilai rata-rata siklus I (67,91) menjadi (82,91).
3. Respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC*, hal ini terlihat dari meningkatnya hasil observasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *CIRC*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya usaha yang lebih serius lagi yang dilakukan oleh pihak sekolah (terutama kepala sekolah) dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Strategi pembelajaran *CIRC* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif agar guna memecahkan permasalahan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran *CIRC* kepada siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini kearah yang lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tujuan dari materi pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Ali Syaikh. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Dede Rosyada. 2004 *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Dipl H.Moh Zuhri. 1992. *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV. Adhi Grafika.
- Dimyat Mudijono. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Etin Solihin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Haidar Putra Daulay. 2014. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Istirani. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan*, Medan: Media Persada.
- Junaida. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*, Medan: Perdana Publishing.
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta :PT Raja Grafindo.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

- Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohamad Syarif Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyati. 2015. *Terampil Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana.
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosdiana A.Bakar. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka
- Salim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : Perdana Publishing
- Sanjaya. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra Edi. 2016. *Bahasa Indonesia*, Medan:Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Zainal Aqib. 2006.*Penelitian Tindakan KelasBagi Pengembangan Profesi Guru*,Bandung : Yrama Wydia.



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SDN 105328 DAGANG KERAWAN
JL. BANDAR LABUHAN DESA DAGANG KERAWAN
KECAMATAN TANJUNG MORAWA KODE POS 20362**

Surat : 421.2 / 028/PD/2019

Piranti :

: Balasan

Kepada Yth:

Bapak Ketua "UINSU" Medan

di-

Tempat

Yang Hormat, setelah membaca surat Bapak pada tanggal 08 April 2019 No. B-5/ITK.V.3/PP.00.9/04/2019.

Sebagai bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURAMINAH, S.Pd I

NIP : 19660126 198604 2 004

Jabatan : Kepala UPT SPF SDN 105328 Dagang Kerawan

Ini telah memberikan informasi/keterangan, penjelasan dan data-data yang diperlukan oleh mahasiswa Bapak yang bernama:

Nama : SUSI SUSANTI

Tempat/Tanggal Lahir : Subussalam, 06 April 1996

NIM : 36154197

Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

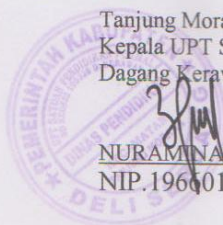
Sebagai rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PANTUN KELAS VI SD NEGERI 105328 DESA DAGANG KERAWAN KECAMATAN TANJUNG MORAWA 8/2019"

Sehubungan surat ini saya perbuat agar dapat dipergunakan dengan sebaiknya.

Tanjung Morawa, 04 Mei 2019
Kepala UPT SPF SD Negeri No. 105328
Dagang Kerawan

NURAMINAH, S.Pd I
NIP. 19660126 198604 2 004



DOKUMENTASI

Poto Bersama dengan para Dewan Guru SD Negeri 105328 Dagang Krawan Tanjung Morawa



Pemberian soal pra tindakan



Pemberian Soal Siklus I



Pemberian soal Siklus II



Berdiskusi



Mempresentasikan Hasil Diskusi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SUSI SUSANTI
NIM : 36.15.4.197
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 17 JANUARI 2020
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PANTUN
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DI
KELAS IV SD NEGERI 105328 DAGANG KERAWAN
TANJUNG MORAWA T.A 2018/2019

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Salim, M.Pd	Agama	Ada	<i>Has-</i>
2.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum	Pendidikan	Ada	<i>Tri</i>
3.	Dr. Mesiono, M.Pd	Metodologi	Ada	<i>Me</i>
4.	Indayana Febriani Tanjung, M.Pd	Hasil	Tidak Ada	<i>IF</i>

Medan,
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Ns
Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

